
PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *BOOK TAX DIFFERENCES*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA

Oleh :

Zulanar Hasna,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : zulanarhasna@gmail.com

Muhammad Abdul Aris,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : maa241@ums.ac.id

Article Info

Article History :

Received 15 May - 2022

Accepted 29 May - 2022

Available Online

30 May - 2022

Abstract

This study basically aims to determine the effect of information asymmetry, book tax differences, investment opportunity set and capital structure on earnings quality. With a quantitative approach, the population in this study is an annual report on manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Secondary data in this study were collected from www.idx.com.id and the websites of each company. The sampling process in this study used a purposive sampling method and obtained 116 data as the final sample. The technique used in the data testing process in this study is a multiple linear regression analysis technique with SPSS version 25. The results of this study indicate that information asymmetry with a significant level of 10% and capital structure with a significant level of 5% has a significant effect on earnings quality. Meanwhile, book tax differences and investment opportunity set have no significant effect on earnings quality..

Keyword :

Earnings Quality
Information Asymmetry,
Book Tax Differences,
Investment Opportunity
Set, and Capital
Structure.

1. PENDAHULUAN

Banyak perusahaan ingin terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, sehingga perusahaan dalam kegiatan operasionalnya akan berusaha terus menerus untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan tersebut dapat menggambarkan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Sehingga manajemen laba dalam [erusahaan sangatlah berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas laba suatu perusahaan, karena manajer sebagai pengelola perusahaan yang akan menyajikan laporan laba melalui laporan keuangan.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Laba dalam laporan keuangan harus dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya bukan hasil rekayasa. Menurut Dechow et al (2010) dalam

(Wulansari, 2013) mendefinisikan kualitas sebagai berikut : Pertama, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan dapat dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan. Dengan demikian kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan bagi pihak pengguna laporan keuangan dan dapat diragukan kualitasnya.

Banyaknya kasus skandal manipulasi laporan keuangan mengakibatkan keraguan atas kenadalan laporan keuangan sehingga menyebabkan kehilangan kepercayaan oleh public dan bias mengakibatkan reaksi pasar terhadap laba yang dipublikasikan menurun. Terdapat beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi di Indonesia. Seperti pada kasus PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016. Dalam pemeriksaan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun dengan nilai gross Rp miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam (Kompas, 2020). Selain itu masih banyak kasus manipulasi lainnya yang terjadi di Indonesia seperti, PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2001, PT Indofarma Tbk pada tahun 2004. Rekayasa semacam ini memiliki dampak negated terhadap kualitas laba karena dapat mendistorsi informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi (Hery & Si, 2012). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, tetapi dalam penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor diantaranya yaitu asimetri informasi, *book tax differences*, *investment opportunity set* dan struktur modal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka pokok masalah yang dihadapi dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kualitas laba ?
- 2) Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap kualitas laba ?
- 3) Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba ?
- 4) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba ?

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori agensi menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contract*” Jensen dan Meckling (1976) dalam (Sugiyanto, Febrianti, 2017). Hubungan antara *agent* dan *principal* (pemegang saham) haruslah didasari kepercayaan yang kuat satu sama lain, dimana

agen melapor kepada *principal* segala informasi perkembangan usaha.

Kualitas Laba

Menurut (Paul M. Healy, Professor; James M. Wahlen, 1999) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat kebijakan akuntansi yang tepat agar laba yang diperoleh dapat berkualitas tinggi, sehingga kelangsungan operasional perusahaan berjalan dengan baik.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi terbentuk karena *principal* (pemegang saham) tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja keuangan *agent* (manajer) sehingga *principal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha *agent* terhadap hasil-hasil perusahaan sesungguhnya. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh para manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Arief dan Bambang, 2007) dalam (Widjayanti, 2018). Apabila asimetri informasi semakin besar maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devita Sari, 2020) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₁: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Book Tax Differences

Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode yang belum dikurangi dengan beban pajak, sedangkan laba fiskal merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode yang dihitung berdasarkan ketentuan undang-undang perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar pengenaan pajak (Poernomo, 2008) dalam (Rianto & Murtiani, 2019). Semakin besar perbedaan yang terjadi, semakin rendah kualitas laba yang artinya akan semakin rendah persistensinya (Jonas dan

Blanchet, 2000) dalam (Rianto & Murtiani, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Lyana, 2015) menyatakan bahwa *book tax differences* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dengan kontribusi sebesar 17,2%.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₂ : *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Investment Opportuntiy Set

Investment opportunity set merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi asset dan pilihan investasi di masa yang akan datang (Jaya & Wirama, 2017). Dengan demikian, ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar di masa mendatang. Sehingga dapat mempengaruhi manajemen untuk menyajikan laba yang berkualitas tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Warianto, 2014) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₃ : *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang pada intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas operasional. Apabila aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran daripada investor akan menurun. Besar kecilnya tingkat hutang suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risdaty, 2015) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H₄ : Struktur Modal berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan analisis kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan

tahunan periode 2018-2020 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menentukan sampel, metode yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Peneliti menggunakan kriteria sampel tertentu dan diperoleh 116 data sebagai sampel akhir. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari www.idx.co.id dan webiste masing-masing perusahaan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

1) Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang dapat menunjukkan bahwa informasi laba tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan dengan kondisi yang sebenarnya bukan hasil rekayasa. Sehingga kualitas laba dapat diukur menggunakan metode modifikasi Jones, (2000) dalam (Warianto, 2014) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) *Total Accruals* (TAC)

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CF_{i,t}$$

b) *Non-Discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/A_{i,t-1}) + \beta_2 (REV_{it}/A_{i,t-1} - REC_{it}/A_{i,t-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{i,t-1})$$

c) *Discretionary Accruals* (DAC)

$$DAC_{it} = (TA_{it}/A_{i,t-1}) - NDA_{it}$$

2) Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan ketidaksamaan jumlah informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan jumlah informasi yang dimiliki oleh pihak di luar perusahaan. Asimetri informasi dapat diukur dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread* yang telah digunakan oleh (Widjayanti, 2018) sebagai berikut:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100\%$$

3) *Book Tax Differences*

Book tax differences sebagai proksi *discretionary accrual* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. *Book tax differences* mewakili subsampel perusahaan dengan perbedaan temporer besar positif (*Large Positive Book Tax Differences*), perbedaan temporer besar negatif (*Large Negatif Book Tax Differences*). Menurut Wijayanti 2006 dalam (Rianto & Murtiani,

2019) kedua indikator tersebut dapat diukur sebagai berikut:

a) *Large Positive Book Tax Differences*
Large Positive Book Tax Differences merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. Dapat diukur sebagai berikut:

$$LPBTD = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

b) *Large Negative Book Tax Differences*
Large Negative Book Tax Differences merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. Dapat diukur sebagai berikut:

$$LNBTD = \frac{\text{Manfaat Pajak Tangguhan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

4) *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set merupakan sebuah kesempatan untuk mencapai pertumbuhan laba perusahaan melalui peluang investasi yang diperoleh dari pilihan-pilihan pengeluaran (*expenditure*) yang dilakukan oleh manajer sebagai tolak ukur kemampuan dan keandalannya dalam mengelola dan memaksimalkan aset yang dipercayakan oleh pemegang saham sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Devita Sari, 2020) *Investment Opportunity Set* dapat diukur menggunakan *market value to book of assets* sebagai berikut:
 $MV/BVA = (\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga saham}))/\text{Total Aset}$

5) *Struktur Modal*

Struktur modal adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan potensi pengembalian pemegang saham. Oleh karena itu, struktur modal diukur menggunakan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Model regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 AI + \beta_2 BT D + \beta_3 IOS + \beta_4 SM + \varepsilon$$

Keterangan:

KL = Kualitas Laba

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

AI = Asimetri Informasi

BTD = *Book Tax Differences*

IOS = *Investment Opportunity Set*

SM = Struktur Modal

ε = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Proses penelitian analisis deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai jumlah data, rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi dari variabel dependen Kualitas Laba (KL), variabel independen Struktur Modal, *Book Tax Differences*, *Investment Opportunity Set* dan Struktur Modal.

Tabel 1

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KL	97	-256,551	-0,462	-36,715	54,175
AI	97	0,000	0,308	0,207	0,426
BT D	97	-0,009	0,008	0,001	0,003
IOS	97	0,435	11,102	2,361	2,190
SM	97	0,130	2,439	0,687	0,524

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 1, menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 97 data perusahaan tahun 2018-2020. Variabel kualitas laba menunjukkan nilai *minimum* sebesar -256,551 dan nilai *maximum* sebesar -0,462. Nilai *mean* -36,715 dan standar deviasi sebesar 54,175, artinya menunjukkan data penelitian bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*.

Variabel asimetri informasi menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,000 dan nilai *maximum* 0,308. Nilai *mean* 0,207 dan standar deviasi sebesar 0,426, artinya menunjukkan data penelitian bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*.

Variabel *book tax differences* menunjukkan nilai *minimum* sebesar -0,009 dan nilai *maximum* sebesar 0,008. Nilai *mean* 0,001 dan standar deviasi sebesar 0,003, artinya menunjukkan data penelitian bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai *mean*.

Variabel *investment opportunity set* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,435 dan nilai *maximum* sebesar 11,102. Nilai *mean*

sebesar 2,361 dan standar deviasi sebesar 2,190, artinya menunjukkan data penelitian kurang bervariasi karena nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi.

Variabel struktur modal menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,130 dan nilai *maximum* sebesar 2,439. Nilai *mean* sebesar 0,687 dan standar deviasi sebesar 0,524, artinya menunjukkan data penelitian kurang bervariasi karena nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Proses analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penggunaan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu, kualitas laba, *book tax differences*, *investment opportunity set* dan struktur modal.

Tabel 2

Var	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Ket
α	-56,039				
AI	-215,379	-1,900	1,66140	0,060	Diterima
BTD	-2787,070	-1,155	1,98580	0,251	Ditolak
IOS	2,645	0,879	1,98580	0,382	Ditolak
SM	28,436	1,148	1,98580	0,034	Diterima

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$KL = -56,039 - 215,379 AI - 2.787,070 BTD + 2,645 IOS + 28,436 SM$$

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Asimetri Informasi

Variabel asimetri informasi (AI) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1,900 > 1,66140) dengan nilai signifikansi 0,060 < 0,10, sehingga H1 diterima yang artinya asimetri informasi berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi yang dimiliki oleh manajemen dapat digunakan untuk memanipulasi laba guna mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan. Semakin banyak informasi mengenai internal perusahaan yang dimiliki oleh para manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Arief dan Bambang, 2007)

dalam (Widjayanti, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Devita Sari, 2020) dan (Ayu et al., 2017).

Book Tax Differences

Variabel *book tax differences* (BTD) menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-1,155 < 1,98580) dengan nilai signifikansi 0,251 > 0,05, sehingga H2 ditolak yang artinya *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan perbedaan temporer besar positif dan negatif tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Sehingga tidak adanya pengaruh dengan perbedaan temporer besar positif dan negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rini Wati Pakpahan & Departemen, 2017).

Investment Opportunity Set

Variabel *investment opportunity set* (IOS) menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,879 < 1,98580) dengan nilai signifikansi 0,382 > 0,05, sehingga H3 ditolak yang artinya *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki alternatif investasi di masa depan, sehingga perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Devita Sari, 2020) dan (Fathussalmi et al., 2019).

Struktur Modal

Variabel Struktur Modal (SM) menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,148 > 1,98580) dengan nilai signifikansi 0,034 < 0,05, sehingga H4 diterima yang artinya struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada investor menjadi menurun. Perusahaan dianggap tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda penelitian ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi dengan taraf signifikansi 10% dan struktur modal dengan taraf signifikansi 5% berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan variabel *book tax differences* dan *investment opportunity*

set tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 8,3% dari variabel dependen.

6. REFERENSI

- Ayu, I., Pramesti, J., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial pada Manajemen Laba. *Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 200–226.
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 31–40.
- Devita Sari, F. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Investment Opportunity Set Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558–1572. <http://e-journalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Fathussalmi, Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015*. 3(2), 124–138.
- Hery, S. E., & Si, M. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Jaya, K. A. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh investment opportunity set, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2195–2221.
- Mabrurah, L., Arfan, M., Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Pengajar Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, S. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI, KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(2), 12–19.
- Myers, D. A. A. and J. G. (1977). Advertising Management. *Journal of Advertising*, 4(4), 46. <https://doi.org/10.1080/00913367.1975.10672612>
- Pagalung, G. (2003). Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 6(3).
- Paul M. Healy, Professor; James M. Wahlen, A. P. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *American Accounting Assosiation*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Paulus, C., & Hadiprajitno, P. B. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Putra, G. P. W. dan I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137–167.
- Rianto, & Murtiani, D. N. (2019). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 65–83. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1015>
- Richardson, V. J. (1998). Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.83868>
- Rini Wati Pakpahan, T. J. W. P., & Departemen. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Risdawaty, I. M. E. dan S. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Sadih, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh leverage, likuiditas, size, pertumbuhan laba dan IOS terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*,

- 4(5).
- Sari, D., & Lyana, I. D. D. (2015). Book Tax Differences dan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 399–411.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6032>
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Soebyakto, B. B., Dewi, K., M, M., & Arsela, S. (2017). Investment opportunity set to earning quality and firm's value: Corporate governance mechanism as moderating variable. *Corporate Ownership and Control*, 14(4), 435–448.
<https://doi.org/10.22495/cocv14i4c2art9>
- Sugiyanto, Febrianti, F. D. (2017). Conservatisme Accounting, Real Earnings Management and Information Asymmetry On Share Return. *International Journal of Core Engineering and Management*, 4(8), 1–7.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Veno, A., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan. *Jurnsl Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 18(1), 64–78.
- Warianto, P. (2014). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , STRUKTUR MODAL , LIKUIDITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI*. 26(1), 19–32.
- Widjayanti, B. R. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Beban Pajak Tangguhan dan Good Corporate Governance terhadap kualitas laba. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 139–149.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 5(2), 595–606.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).